

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat lanjut usia melalui kegiatan menganyam limbah sampah plastik menjadi tikar sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan dalam penelitian “Peran Komunitas Lumayan Itung-Itung Nunggu Tutup Usia dalam Memberdayakan Masyarakat Lansia melalui Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik (Studi di Kelurahan Sudimara Pinang Kecamatan Pinang Ciledug Tangerang Banten)” dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan analisis data. Maka dapat saya simpulkan :

1. Terdapat beberapa kondisi masyarakat lanjut usia yang diberdayakan oleh Komunitas Lumintu, yaitu kondisi ekonomi, kondisi sosial dan permasalahan yang ada pada seseorang yang sudah lanjut usia. Pertama, kondisi ekonomi masyarakat lansia yang diberdayakan disana cukup baik, karena dari penelitian dan wawancara yang saya lakukan rata-rata lansia sudah cukup dengan berpenghasilan Rp.250.000,-/bulan, walaupun ada beberapa yang

tidak stabil penghasilannya dikarenakan kondisi kesehatan menurun. Kedua, kondisi masyarakat yang diberdayakan dapat dilihat dari interaksi sosial, karakteristik individu dan kualitas hidup lansia. Ketiga, permasalahan yang ada pada seseorang yang sudah lanjut usia dapat dilihat dari segi aspek batasan lanjut usia dan masalah umum yang ada pada lanjut usia.

2. Program/kegiatan yang diberdayakan oleh Komunitas Lumintu untuk masyarakat lansia terdapat dua program, yaitu program utama menganyam limbah sampah plastik. Program menganyam, Program pemberdayaan menganyam limbah sampah plastik sangat berguna bagi para lansia, sebab dengan adanya itu maka para lansia di sekitar lingkungan komunitas menjadi produktif kembali. Selain itu juga para lansia jadi punya penghasilan sendiri dan tidak bergantung pada keluarga, baik anak, pasangan ataupun cucu mereka. Mereka dapat bersosialisasi dengan para lansia lain yang diberdayakan, dapat menambah teman untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman baik suka maupun duka.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat lansia, yaitu : pertama faktor pendukung terdapat 3 faktor, seperti Keahlian para Lansia dalam Menganyam,

Menganyam adalah suatu perilaku atau kebiasaan yang sering dilakukan bagi para lansia di sekitar lingkungan komunitas, dan sudah dilakukan dari jaman mereka muda karena sudah turun temurun. Selanjutnya, donasi dari lembaga sosial, donasi yang diberikan dari lembaga sangatlah suatu hal yang membuat komunitas tersebut harapkan, karena bantuan dari pada kelompok sosial itu, Komunitas merasa terbantu, dan dengan senang hati menerimanya. Tetapi biasanya donasi tersebut tidak berkelanjutan dalam arti hanya sesekali saja. Kemudian faktor terakhir, lingkungan yang tidak keberatan dengan keberadaan Komunitas Lumintu.

Kedua, faktor penghambat terdapat 6 faktor penghambat misalnya seperti, Pertama, kurangnya kesadaran pemerintah. Kedua, kurangnya sarana prasarana. Ketiga, kesehatan para lansia yang menurun. Keempat, pengarsipan data komunitas lumintu. Kelima, kurangnya pemasaran melalui media sosial. Keenam, minimnya tenaga pengurus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya temukan terdapat beberapa permasalahan di Komunitas Lumintu yang perlu adanya

perbaikan, komunitas dapat berkembang menjadi lebih baik dan menjadi komunitas yang berkelanjutan lebih lama lagi, maka dapat diajukan beberapa saran :

1. Saran bagi pemerintah setempat sekitar tempat komunitas berada agar segera sadar bahwa ada potensi yang perlu dikembangkan oleh komunitas lumintu demi menujunya kesejahteraan masyarakat. Pemerintah setidaknya peduli dengan keadaan komunitas yang tidak memiliki sarana prasarana yang layak sejak awal berdiri.
2. Saran untuk komunitas lumintu
  - a. Diharapkan untuk merapihkan management dalam komunitas lumintu, untuk pengarsipan data - data sejak awal berdiri agar setiap tahunnya komunitas dapat mengevaluasi kegiatan atau kekurangan - kekurangan selama setahun.
  - b. Diharapkan komunitas tidak menyerah untuk melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga sosial atau pemerintah yang akan membuat komunitas sendiri jadi berkembang dan sarana prasarana yang diinginkan mejadi terwujud dikemudian hari.
  - c. Diharapkan komunitas mendapatkan pengurus yang megerti soal pengarsipan data serta media sosial agar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bisa berjalan dengan maksimal. Khususnya para

anak-anak muda yang mengerti persoalan management atau pengelolaan suatu komunitas atau kelompok dan soal pemasaran produk melalui media sosial.

- d. Diharapkan kedepannya membuat media sosial pribadi, agar orang-orang tahu dan dengan mudah menemukan informasi disana, entah melalui website atau media sosial seperti instagram dan facebook.